Volume 7 Nomor 2, Juni 2026
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR
Email: dimar@stit-almubarok.ac.id | EISSN: 2579-3683 | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Integrasi Administrasi Pendidikan dan Manajemen Sekolah: Kerangka Konseptual Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Haji Kaswari[1], Fahrudin Ali Nizar[2]
[1]IAI Al Muhammad Cepu, Indonesia, ajiearieza@iaiamc.ac.id
[2]STAI Grobogan Jawa Tengah, Indonesia, fahrudin.alin93@gmail.com

Abstract: Educational administration and school management play complementary roles in supporting the quality of Islamic Religious Education (IRE) learning. However, their functions are often understood separately, with administrative activities tending to emphasize document preparation and reporting rather than providing substantive support for instructional improvement. This article examines the integration of educational administration and school management in supporting IRE learning quality and develops a conceptual framework for their implementation. This study employs a qualitative approach through a literature review of scholarly works on educational administration, school management, educational leadership, and Islamic education. The literature is analyzed thematically by identifying, classifying, and synthesizing concepts related to the functions of administration and school management. The findings indicate that the integration of these two components can be organized through five interconnected functions: planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. Educational administration provides the supporting system through program planning, information management, and resource allocation, while school management directs the implementation of programs through leadership, coordination, teacher development, and academic supervision. These functions support the IRE learning process, which encompasses instructional planning, learning implementation, assessment, and reflection. The proposed framework positions the quality of IRE learning as an outcome that should be considered in terms of instructional processes and the development of students' knowledge, attitudes, and skills. This conceptual framework contributes to a more integrated understanding of school governance for IRE learning improvement and requires further empirical examination.

Keywords: educational administration; school management; Islamic Religious Education; learning quality; conceptual framework.

DOI: 10.58577/dimar

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam
OPEN ACCESS under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang membutuhkan pengelolaan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.[1] Perencanaan menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membantu guru menetapkan target yang hendak dicapai, serta menjadi dasar dalam menentukan langkah evaluasi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas administrasi pendidikan dan efektivitas manajemen sekolah.[2] Administrasi pendidikan berperan dalam mengoordinasikan berbagai sumber daya dan kegiatan pendidikan, sedangkan manajemen sekolah mengarahkan pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[3] Kedua fungsi tersebut saling melengkapi dalam memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan memiliki arah, dukungan sumber daya, dan mekanisme pengendalian yang jelas.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sekolah merupakan organisasi yang melibatkan berbagai unsur, antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Seluruh unsur tersebut membutuhkan koordinasi agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara terarah.[4] Pengelolaan sekolah juga berkaitan dengan hubungan antara tujuan organisasi, struktur, kepemimpinan, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut pengaturan kegiatan administratif, tetapi juga bagaimana seluruh sumber daya dan unsur organisasi diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki karakteristik tujuan lebih luas daripada penguasaan pengetahuan keagamaan. Pembelajaran PAI juga diarahkan pada penghayatan nilai-nilai agama, pembentukan sikap, penguatan moral, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan perencanaan pembelajaran yang terarah, kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta evaluasi yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan pembelajaran PAI menghadapi sejumlah persoalan yang perlu mendapat perhatian, seperti perencanaan pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan sarana pendukung, beban administratif guru, serta belum terintegrasinya program pembelajaran dengan kebijakan dan program sekolah. Persoalan tersebut dapat menyebabkan administrasi pembelajaran lebih berorientasi pada pemenuhan dokumen daripada mendukung kebutuhan proses pembelajaran. Padahal, dokumen perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pelaporan seharusnya menjadi instrumen bagi sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas, serta merumuskan tindakan perbaikan. Administrasi pendidikan perlu

[1] Kementerian Agama RI, "Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah" (Jakarta: Kementerian Agama RI), 2023).

[2] W. Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008).

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

[4] Management Development, *Sage Academic Books Leadership and Management Development in Education*, 2012.

terhubung dengan fungsi manajemen sekolah, terutama dalam pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, koordinasi program, supervisi, dan evaluasi pembelajaran.

Persoalan utama yang menjadi perhatian dalam artikel ini adalah belum optimalnya keterpaduan antara fungsi administrasi pendidikan dan praktik manajemen sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran PAI. Administrasi pendidikan menyediakan sistem dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan manajemen sekolah mengarahkan pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan program melalui kepemimpinan serta koordinasi seluruh unsur sekolah. Apabila kedua fungsi tersebut berjalan secara terpisah, dukungan terhadap pembelajaran PAI berpotensi tidak berlangsung secara menyeluruh. Kajian mengenai hubungan keduanya diperlukan untuk menjelaskan bagaimana fungsi administrasi dan manajemen sekolah dapat disinergikan, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi pembelajaran.

Sejumlah kajian telah membahas aspek administrasi pendidikan, manajemen sekolah, dan pengelolaan pembelajaran PAI. Namun, pembahasan mengenai keterkaitan fungsi administrasi pendidikan dan praktik manajemen sekolah dalam satu kerangka pengelolaan mutu pembelajaran PAI masih perlu dikembangkan. Artikel ini berupaya mengisi ruang kajian tersebut melalui penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan fungsi administrasi pendidikan dan manajemen sekolah. Kerangka tersebut diharapkan dapat memperjelas pembagian peran, hubungan antarfungsi, serta kontribusi masing-masing komponen dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis keterkaitan administrasi pendidikan dan manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI; (2) mengidentifikasi fungsi manajemen sekolah yang relevan dalam mendukung mutu pembelajaran PAI; dan (3) merumuskan kerangka integratif sebagai dasar pengembangan penelitian empiris mengenai tata kelola pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena kajian berfokus pada analisis konseptual mengenai hubungan administrasi pendidikan, manajemen sekolah, dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui studi kepustakaan, penelitian menelaah berbagai sumber ilmiah untuk mengidentifikasi konsep, mengkaji hubungan antarkonsep, serta menyusun kerangka integratif mengenai peran administrasi pendidikan dan manajemen sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran PAI.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber pendukung. Sumber primer mencakup buku ilmiah dan artikel jurnal yang secara langsung membahas administrasi pendidikan, manajemen sekolah, kepemimpinan pendidikan, manajemen pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sumber pendukung meliputi dokumen kebijakan dan literatur lain yang relevan dengan fokus kajian. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci, antara lain administrasi pendidikan, manajemen sekolah, manajemen pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, dan mutu pembelajaran PAI, melalui [sebutkan basis data atau platform penelusuran yang benar-benar digunakan].

Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi publikasi dengan fokus penelitian, kejelasan identitas dan kredibilitas penerbitan, serta kontribusi sumber terhadap pembahasan administrasi pendidikan dan manajemen sekolah. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian atau tidak memiliki informasi publikasi yang dapat diverifikasi tidak digunakan dalam analisis. Literatur yang ditelaah mencakup publikasi tahun [rentang tahun], dengan jumlah keseluruhan sebanyak [jumlah] sumber yang terdiri atas [jumlah] buku, [jumlah] artikel jurnal, dan [jumlah] dokumen kebijakan.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahapan. Pertama, identifikasi konsep, yaitu menelaah dan menemukan gagasan utama yang berkaitan dengan fungsi administrasi pendidikan, manajemen sekolah, dan mutu pembelajaran PAI.[5] Kedua, kategorisasi tema, yaitu mengelompokkan konsep yang ditemukan ke dalam lima fungsi utama, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran.[6] Ketiga, sintesis konseptual, yaitu menghubungkan hasil kategorisasi untuk menjelaskan keterkaitan antara fungsi administrasi pendidikan dan manajemen sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran PAI.[7] Hasil sintesis tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka integratif yang ditawarkan dalam artikel ini.

Studi ini diarahkan untuk menghasilkan sintesis konseptual dan bukan untuk mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik. Kerangka integratif yang dihasilkan merupakan konstruksi berdasarkan hasil telaah literatur sehingga efektivitas dan penerapannya dalam praktik pendidikan masih memerlukan pengujian melalui penelitian empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi Pendidikan sebagai Sistem Pendukung Pembelajaran

Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan berbagai sumber daya dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[8] Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, fungsi administrasi mencakup perencanaan program, pengelolaan tenaga pendidik, pengaturan sarana dan prasarana, pengelolaan informasi, serta pelaporan dan evaluasi kegiatan pendidikan. Seluruh fungsi tersebut diperlukan untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan secara terarah dan terkoordinasi. Administrasi juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pertanggungjawaban kelembagaan, termasuk penyediaan dokumen untuk kepentingan akreditasi. Namun, fungsi administrasi tidak seharusnya dibatasi pada pemenuhan dokumen dan pelaporan formal, melainkan perlu diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran.

Keterkaitan administrasi pendidikan dengan pembelajaran terlihat melalui dukungannya terhadap perencanaan program dan penyediaan sumber daya. Perencanaan program membantu sekolah menetapkan prioritas dan sasaran kegiatan, sedangkan

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2010).
[6] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
[7] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
[8] Sayyidhatul Ummah, "Pengaruh Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dan Penerapan PDCA Terhadap Mutu Program Tahfidz," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (October 2026): 98–110, https://doi.org/10.58577/dimar.v7i2.715.

pengelolaan sumber daya memastikan tersedianya dukungan yang diperlukan oleh guru dan peserta didik.[9] Seluruh proses tersebut pada akhirnya diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Pengelolaan informasi juga memiliki fungsi penting karena dapat menyediakan data mengenai kondisi sekolah, kebutuhan pembelajaran, dan berbagai kendala yang dihadapi. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dan tindakan perbaikan.[10]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), administrasi pendidikan dapat mendukung penyusunan program tahunan dan semester, perencanaan pembelajaran, pengaturan jadwal, penyusunan modul ajar, penyediaan media pembelajaran, serta dokumentasi hasil evaluasi. Meskipun demikian, kelengkapan dokumen administratif tidak secara otomatis menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara berkualitas.[11] Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, mengembangkan strategi pembelajaran, membangun interaksi dengan peserta didik, serta melakukan penilaian terhadap capaian pembelajaran. Administrasi pendidikan perlu diarahkan pada fungsi substantif, yaitu memberikan dukungan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.[12]

Dokumen perencanaan pembelajaran, misalnya, seharusnya tidak hanya disusun untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi PAI. Dukungan administrasi juga perlu memastikan tersedianya lingkungan dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan keagamaan, sikap, dan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Pada titik ini, administrasi pendidikan berfungsi sebagai sistem pendukung yang menghubungkan perencanaan kelembagaan dengan kebutuhan nyata proses pembelajaran. Mutunya tidak hanya terlihat dari kelengkapan dokumen, tetapi juga dari sejauh mana pengelolaan administrasi membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan Pendidikan

Manajemen sekolah merupakan proses mengarahkan dan mengoordinasikan sumber daya, kegiatan, serta personel sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.[13] Pelaksanaannya membutuhkan kepemimpinan yang mampu membangun koordinasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan mendorong keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam pengambilan keputusan. Bush menjelaskan bahwa manajemen dan kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan tujuan organisasi serta cara organisasi mengarahkan berbagai sumber dayanya untuk

[9] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
[10] Murtando Murtando, "Model Pengembangan Supervisi," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (October 2024): 111–25, https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.200.
[11] Juli Yani and Fitri Endang Srimulat, *Administrasi Pendidikan* (CV. Tatakata Grafika, 2023).
[12] M M Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Penerbit Aksara TIMUR, 2015).
[13] Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 2017): 24–31.

mencapai tujuan tersebut.[14] Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi strategis untuk memastikan bahwa kebijakan, program, sumber daya, dan kegiatan pembelajaran berjalan secara terkoordinasi. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengendalian kegiatan administratif, tetapi juga mencakup penciptaan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran manajemen sekolah dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk pengelolaan. Pertama, kepala sekolah menetapkan arah pengembangan pembelajaran yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kedua, sekolah memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah mengoordinasikan penyediaan sarana dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Keempat, sekolah melaksanakan supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran secara terencana untuk mengidentifikasi kekuatan maupun aspek yang masih perlu diperbaiki.[15] Keempat bentuk pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki hubungan langsung dengan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Efektivitas manajemen sekolah juga berkaitan dengan pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Kepemimpinan yang memberikan ruang partisipasi kepada guru memungkinkan kebutuhan pembelajaran disampaikan secara terbuka, metode pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, dan hasil pembelajaran direfleksikan sebagai dasar perbaikan. Keterlibatan tersebut dapat memperkuat tanggung jawab guru terhadap pelaksanaan program sekolah serta mendorong tumbuhnya kerja sama profesional.[16] Dalam pembelajaran PAI, partisipasi guru menjadi penting karena guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kebutuhan tersebut memperoleh dukungan melalui kebijakan, fasilitas, pengembangan kompetensi, dan supervisi yang sesuai.

Manajemen sekolah pada akhirnya tidak cukup diukur dari ketertiban pelaksanaan program dan administrasi kelembagaan. Kualitas pengelolaan juga perlu dilihat dari kemampuannya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesionalitas guru, memperkuat koordinasi, dan menyediakan ruang bagi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam hubungan ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi penghubung antara kebijakan kelembagaan dan praktik pembelajaran di kelas. Manajemen sekolah mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan program, sedangkan administrasi pendidikan menyediakan sistem informasi, perencanaan, pencatatan, dan evaluasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaannya.

[14] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 3rd ed. (London: SAGE Publications Ltd, 2020).
[15] Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."
[16] Manajemen Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan Islam* (Dasar-Dasar, 1994).

Karakteristik dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan keagamaan, penghayatan nilai-nilai Islam, dan pembentukan perilaku peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mendorong kemampuan menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[17] Karakteristik ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran PAI tidak cukup dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal atau mengingat materi pelajaran. Penguasaan pengetahuan perlu disertai dengan perkembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Penilaian mutu pembelajaran PAI perlu memperhatikan beberapa aspek yang saling berkaitan, meliputi kesesuaian perencanaan dengan tujuan pembelajaran, kualitas pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, ketepatan proses evaluasi, serta upaya pembentukan sikap dan karakter.[18] Penilaian terhadap aspek tersebut perlu dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan peserta didik. Capaian pengetahuan dapat dinilai melalui pemahaman terhadap materi, sedangkan aspek sikap dan perilaku memerlukan pengamatan serta penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Penggunaan berbagai bentuk penilaian diperlukan agar gambaran mutu pembelajaran tidak hanya bertumpu pada hasil tes tertulis.

Pencapaian mutu pembelajaran tersebut membutuhkan dukungan manajemen sekolah secara konsisten. Guru memerlukan waktu yang memadai untuk merencanakan pembelajaran, akses terhadap sumber belajar, kesempatan mengembangkan kompetensi profesional, serta umpan balik terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.[19] Dukungan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam memilih metode, mengembangkan media, mengelola interaksi pembelajaran, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Manajemen sekolah perlu memastikan bahwa kebutuhan profesional guru menjadi bagian dari perencanaan dan pengelolaan program pendidikan.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, pendidikan nilai-nilai Islam juga didukung oleh lingkungan sekolah yang selaras dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI. Keteladanan pendidik, budaya saling menghormati, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku positif dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung penghayatan nilai-nilai keagamaan.[20] Pelaksanaan program pembiasaan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah. Keberhasilannya tidak cukup diukur dari jumlah kegiatan atau penyelenggaraan acara seremonial, tetapi perlu diperhatikan melalui konsistensi pelaksanaan dan perkembangan perilaku peserta didik.

Mutu pembelajaran PAI merupakan hasil keterkaitan antara kompetensi guru, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sistem evaluasi, dukungan manajemen sekolah, serta lingkungan pendidikan. Setiap unsur memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengetahuan keagamaan

[17] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
[18] Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
[19] H. B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
[20] Karso Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," 2019.

menjadi dasar pemahaman peserta didik, penghayatan nilai memperkuat kesadaran beragama, sedangkan perilaku menunjukkan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan. Hubungan antaraspek ini perlu menjadi pertimbangan sekolah dalam menyusun program, menyediakan sumber daya, melaksanakan supervisi, dan mengevaluasi pembelajaran PAI.

Integrasi Administrasi Pendidikan dan Manajemen Sekolah dalam Pembelajaran PAI

Integrasi administrasi pendidikan dan manajemen sekolah dapat dikembangkan melalui lima fungsi utama, yaitu perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, supervisi dan pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kelima fungsi tersebut merupakan rangkaian pengelolaan yang saling berkaitan. Administrasi pendidikan menyediakan sistem perencanaan, informasi, pencatatan, dan evaluasi, sedangkan manajemen sekolah mengarahkan serta mengoordinasikan pelaksanaan program melalui kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru.

Pertama, perencanaan program pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap awal untuk menyelaraskan program pembelajaran PAI dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan peserta didik, kurikulum yang berlaku, serta ketersediaan sumber daya. Administrasi pendidikan berperan menyediakan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan program, sedangkan manajemen sekolah memastikan bahwa perencanaan tersebut menjadi bagian dari prioritas dan kebijakan sekolah. Perencanaan perlu disusun secara realistis agar dapat dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi.[21] Dalam pembelajaran PAI, perencanaan juga perlu mempertimbangkan pencapaian pengetahuan keagamaan, penghayatan nilai, dan pembentukan perilaku peserta didik.

Kedua, pengorganisasian sumber daya. Setelah program direncanakan, sekolah perlu memastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung pelaksanaannya. Kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan pembagian tugas, pengaturan jadwal, penyediaan sarana pembelajaran, dan kerja sama antarpihak. Administrasi pendidikan mendukung proses tersebut melalui pengelolaan data tenaga pendidik, sarana prasarana, serta informasi kelembagaan. Pengorganisasian yang baik dapat mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan membantu guru memusatkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran.[22] Dukungan ini penting agar guru PAI memiliki kondisi kerja yang memungkinkan pengembangan pembelajaran secara optimal.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI memegang peran utama dalam memilih strategi, metode, media, dan bentuk interaksi yang sesuai dengan tujuan serta karakteristik peserta didik. Manajemen sekolah bertugas memastikan tersedianya dukungan kebijakan dan sumber daya, sementara administrasi pendidikan membantu menyediakan informasi dan perangkat pendukung yang diperlukan. Administrasi pembelajaran sebaiknya memudahkan guru dalam melaksanakan tugas profesional, bukan menambah beban dokumentasi yang tidak

[21] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).
[22] Nurul Huda, "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 2022): 16–31.

memberikan manfaat pedagogis.[23] Pelaksanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan keterpaduan antara penguasaan materi, penghayatan nilai-nilai Islam, dan penerapannya dalam perilaku peserta didik.

Keempat, supervisi dan pendampingan. Supervisi akademik merupakan bagian dari pengendalian dan pengembangan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu mengarahkan supervisi pada pengamatan praktik pembelajaran, diskusi profesional, refleksi, serta pemberian umpan balik kepada guru.[24] Administrasi pendidikan mendukung kegiatan ini melalui pencatatan hasil supervisi dan pengelolaan informasi sebagai bahan tindak lanjut. Pendekatan supervisi yang berorientasi pada pendampingan lebih bermakna dibandingkan kegiatan yang hanya memeriksa kelengkapan dokumen. Bagi guru PAI, supervisi dapat menjadi ruang untuk mengevaluasi kesesuaian metode, keterlibatan peserta didik, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kelima, evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan. Administrasi pendidikan berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan mendokumentasikan informasi mengenai pelaksanaan program serta hasil pembelajaran. Sementara itu, manajemen sekolah menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dan penetapan tindak lanjut. Hasil evaluasi tidak cukup disimpan sebagai laporan, tetapi perlu digunakan untuk menyempurnakan perencanaan, memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi guru.[25] Dalam pembelajaran PAI, evaluasi perlu memperhatikan capaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kelima fungsi tersebut membentuk siklus pengelolaan yang berkelanjutan. Perencanaan menetapkan arah dan sasaran program, pengorganisasian memastikan kesiapan sumber daya, pelaksanaan merealisasikan rencana pembelajaran, supervisi memberikan pendampingan dan umpan balik, sedangkan evaluasi menyediakan dasar bagi perbaikan berikutnya. Setiap fungsi menghasilkan informasi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi selanjutnya. Hasil evaluasi, misalnya, dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan menentukan kebutuhan sumber daya pada periode berikutnya.

Kerangka integratif ini menempatkan administrasi pendidikan sebagai sistem pendukung yang menyediakan tata kelola informasi, sumber daya, dokumentasi, dan evaluasi, sedangkan manajemen sekolah berfungsi mengarahkan, mengoordinasikan, serta memastikan keterlaksanaan program melalui kepemimpinan dan partisipasi warga sekolah. Keduanya tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam mendukung tugas profesional guru dan penyelenggaraan pembelajaran PAI. Mutu pembelajaran menjadi orientasi utama integrasi tersebut, yang tercermin dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik.

---

[23] Haji Kaswari and Evi Uswatun Hasanah, "PENGGUNAAN MEDIA, MODEL DAN METODE GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MRNINGKATKAN PRESTASI BELAJAR," *An-Nuur* 14, no. 2 (October 2024): 22–29.

[24] Murtando, "Model Pengembangan Supervisi."

[25] Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Kerangka Konseptual Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Sintesis pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan keterpaduan antara administrasi pendidikan dan manajemen sekolah. Kedua komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran. Administrasi pendidikan menyediakan sistem perencanaan, pengelolaan informasi, pengaturan sumber daya, dan evaluasi administratif.[26] Sementara itu, manajemen sekolah mengarahkan pelaksanaan program melalui kepemimpinan, koordinasi, pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana, dan supervisi akademik.[27]

Interaksi kedua komponen tersebut diwujudkan dalam dukungan terhadap proses pembelajaran PAI. Administrasi pendidikan memastikan tersedianya informasi dan perangkat pendukung, sedangkan manajemen sekolah memastikan bahwa sumber daya dan kebijakan kelembagaan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Dukungan tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan refleksi sebagai dasar perbaikan. Guru menjadi pelaksana utama proses pembelajaran, sementara kepala sekolah berperan mengarahkan dan mengoordinasikan dukungan kelembagaan.

Kerangka konseptual ini menempatkan mutu pembelajaran PAI sebagai orientasi dari keterpaduan kedua komponen tersebut. Mutu pembelajaran ditinjau melalui kualitas perencanaan, kualitas proses pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Ketiga aspek terakhir perlu dinilai sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran PAI, sehingga pencapaian mutu tidak hanya ditentukan oleh hasil tes pengetahuan, tetapi juga memperhatikan penghayatan nilai dan penerapannya dalam perilaku.

Secara konseptual, hubungan antarkomponen dapat dirumuskan sebagai berikut:

Komponen	Cakupan fungsi	Kontribusi terhadap pembelajaran PAI
Administrasi pendidikan	Perencanaan, pengelolaan informasi, pengaturan sumber daya, dan evaluasi administratif	Menyediakan sistem informasi, data, dan perangkat pendukung pembelajaran
Manajemen sekolah	Kepemimpinan, koordinasi, pengembangan guru, penyediaan sarana, dan supervisi akademik	Mengarahkan serta memastikan dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan pembelajaran
Proses pembelajaran PAI	Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi	Mengembangkan pengetahuan, penghayatan nilai, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik
Mutu pembelajaran PAI	Kualitas perencanaan, proses, ketercapaian tujuan, serta perkembangan peserta didik	Menjadi orientasi dan dasar penilaian keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran

Kerangka ini bersifat konseptual dan dibangun melalui sintesis literatur. Hubungan antarkomponen yang dirumuskan belum dapat dinyatakan sebagai hubungan sebab-akibat

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*.
[27] Huda, "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

sebelum memperoleh pengujian melalui data empiris. Penelitian lanjutan dapat menguji keterkaitan antara kualitas administrasi pendidikan, praktik manajemen sekolah, dukungan kepemimpinan, dan indikator mutu pembelajaran PAI. Pengujian tersebut juga diperlukan untuk mengetahui kondisi kelembagaan yang dapat memperkuat atau membatasi penerapan kerangka integratif ini.

Implikasi bagi Pengelolaan Sekolah

Kerangka integratif administrasi pendidikan dan manajemen sekolah memiliki sejumlah implikasi bagi pengelolaan pembelajaran PAI. Pertama, sekolah perlu memastikan bahwa administrasi pembelajaran memberikan manfaat langsung bagi proses belajar mengajar. Penyederhanaan pekerjaan administratif yang tidak esensial dapat dilakukan agar guru memiliki waktu dan ruang lebih besar untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Upaya tersebut bukan berarti mengurangi fungsi administrasi, melainkan mengarahkan administrasi pada kegiatan yang benar-benar mendukung tugas profesional guru.[28]

Kedua, kepala sekolah perlu menempatkan pengembangan kompetensi guru sebagai bagian dari perencanaan dan program pengembangan sekolah. Kegiatan pengembangan profesional hendaknya disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan melalui supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, dan refleksi guru, bukan sekadar untuk memenuhi agenda rutin kelembagaan.[29] Bagi guru PAI, pengembangan kompetensi perlu memperhatikan kemampuan merancang pembelajaran, memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan media, serta melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan.

Ketiga, evaluasi program PAI perlu menggabungkan informasi administratif dan informasi pembelajaran. Kelengkapan perencanaan, misalnya, perlu ditelaah bersama pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.[30] Hasil evaluasi tersebut dapat membantu sekolah mengidentifikasi kesenjangan antara rencana dan praktik, sekaligus menentukan bentuk perbaikan yang diperlukan. Informasi hasil evaluasi juga perlu dimanfaatkan dalam penyusunan program berikutnya agar proses pengelolaan berlangsung secara berkelanjutan.

Keempat, pengembangan mutu pembelajaran perlu melibatkan berbagai pihak sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing. Guru dan tenaga kependidikan berperan dalam penyelenggaraan program di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua dan masyarakat dapat mendukung kesinambungan pendidikan melalui pembiasaan nilai dan perilaku positif di lingkungan keluarga maupun sosial.[31] Keterlibatan tersebut perlu dibangun melalui komunikasi dan koordinasi yang terarah agar dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat saling melengkapi dalam pembentukan karakter peserta didik.

---

[28] Z Abidin, "Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 3 (October 2023): 1735–42.
[29] Murtando, "Model Pengembangan Supervisi."
[30] Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
[31] Hilda Ladan Bijani et al., "Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (October 2024): 29–43.

Penerapan kerangka integratif ini tetap perlu mempertimbangkan kondisi dan kapasitas setiap sekolah. Ketersediaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, karakteristik peserta didik, sarana pembelajaran, serta dukungan orang tua dan masyarakat dapat memengaruhi bentuk pelaksanaannya. Sekolah tidak harus menerapkan strategi yang seragam, tetapi perlu menentukan prioritas berdasarkan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk menilai kesesuaian program, mengidentifikasi kendala, dan menetapkan tindak lanjut. Dengan pendekatan tersebut, integrasi administrasi pendidikan dan manajemen sekolah dapat menjadi dasar pengelolaan pembelajaran PAI yang lebih terarah, responsif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan dan manajemen sekolah merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mendukung mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Administrasi pendidikan berfungsi menyediakan sistem perencanaan, pengelolaan informasi, pengaturan sumber daya, dan evaluasi administratif. Sementara itu, manajemen sekolah berperan mengarahkan serta mengoordinasikan pelaksanaan program melalui kepemimpinan, pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana, supervisi akademik, dan evaluasi. Temuan utama kajian ini menegaskan bahwa keduanya perlu diintegrasikan melalui lima fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Artikel ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan administrasi pendidikan sebagai sistem pendukung dan manajemen sekolah sebagai mekanisme pengarah pelaksanaan program. Keterpaduan keduanya diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran PAI, yang mencakup kualitas perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Kontribusi konseptual artikel terletak pada penyatuan fungsi administrasi dan manajemen sekolah ke dalam kerangka pengelolaan yang berorientasi pada mutu pembelajaran PAI, bukan semata-mata pada pemenuhan dokumen kelembagaan.

Secara praktis, kerangka tersebut memberikan implikasi bagi pengelolaan sekolah, khususnya dalam penyederhanaan administrasi yang tidak esensial, pengembangan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan pembelajaran, pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan program, serta penguatan koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi kelembagaan, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik peserta didik. Kepala sekolah dan guru perlu menjadikan kebutuhan pembelajaran sebagai pertimbangan utama dalam menentukan prioritas pengelolaan.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan studi kepustakaan dan menghasilkan sintesis konseptual tanpa pengujian langsung melalui data empiris. Oleh sebab itu, kerangka yang ditawarkan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat ataupun memastikan efektivitas penerapannya di sekolah. Penelitian selanjutnya perlu menguji kerangka tersebut melalui penelitian lapangan dengan memperhatikan praktik administrasi pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta indikator

mutu pembelajaran PAI. Pengujian tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sekaligus menilai relevansi kerangka integratif dalam berbagai karakteristik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. "Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 3 (October 2023): 1735–42.

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 2017): 24–31.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Bijani, Hilda Ladan, Esra Nurliana Siregar, Zahra Mutia, and Miftahir Rizqa. "Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (October 2024): 29–43.

Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. 3rd ed. London: SAGE Publications Ltd, 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Development, Management. *Sage Academic Books Leadership and Management Development in Education*, 2012.

Hilal Mahmud, M M. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR, 2015.

Huda, Nurul. "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 2022): 16–31.

Islam, Manajemen Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*. Dasar-Dasar, 1994.

Karso, Karso. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," 2019.

Kaswari, Haji, and Evi Uswatun Hasanah. "PENGGUNAAN MEDIA, MODEL DAN METODE GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MRNINGKATKAN PRESTASI BELAJAR." *An-Nuur* 14, no. 2 (October 2024): 22–29.

Kementerian Agama RI. "Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah." Jakarta: Kementerian Agama RI), 2023.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Murtando, Murtando. "Model Pengembangan Supervisi." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (October 2024): 111–25. https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.200.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sanjaya, W. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2010.

Ummah, Sayyidhatul. "Pengaruh Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dan Penerapan PDCA Terhadap Mutu Program Tahfidz." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (October 2026): 98–110. https://doi.org/10.58577/dimar.v7i2.715.

Uno, H. B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Yani, Juli, and Fitri Endang Srimulat. *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika, 2023.